

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Keuangan Daerah Kota Kupang dengan ruang lingkup mengenai Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) pada Pemerintah Daerah Kota Kupang. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret-Juni 2019.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data Menurut Sumbernya

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan Kepala Sub Bidang Pelaporan Keuangan pada Bidang Akuntansi dan Aset serta Operator pada Badan Keuangan Daerah Kota Kupang yaitu data-data mengenai Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah serta penjelasan modul-modul SIPKD terkait Input, Proses, dan Output yang mendukung Pengelolaan Keuangan Daerah dengan menggunakan indikator efektivitas sistem informasi.
2. Data Sekunder adalah data-data yang diperoleh melalui dokumen yaitu data-data gambaran umum Badan Keuangan Daerah Kota kupang.

3.2.2 Jenis Data Menurut Sifatnya

Data kualitatif adalah data yang didapatkan bukan dalam bentuk angka tetapi diperoleh dalam bentuk uraian kalimat atau pernyataan yang

berkaitan dengan penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) pada Pemerintah Daerah Kota Kupang.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015). Populasi dalam penelitian adalah Sub Bidang Pelaporan Keuangan pada Badan Keuangan Daerah Kota Kupang yakni 25 Orang yang juga dijadikan sampel atau sampel jenuh.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

- 1) Wawancara, yaitu pengambilan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan Kepala Sub bidang Pelaporan Keuangan pada Bidang Akuntansi dan Aset serta Operator pada Badan Keuangan Daerah Kota Kupang terkait penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah.
- 2) Dokumentasi, yaitu pengambilan data berupa dokumen-dokumen terkait Sistem Informasi Pengelolaan keuangan Daerah.

3.5 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah:

1. Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) adalah seperangkat aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu dalam meningkatkan efektivitas implementasi berbagai regulasi bidang

pengelolaan keuangan daerah yang terdiri dari laporan keuangan akan dihasilkan dari proses pengoperasian aplikasi yang dimulai dari :

- 1) Modul *Utility* adalah modul penunjang untuk pengoperasian secara umum yang mencakup pengaturan pengguna yakni pengaturan *user/pengguna*, Pemberian Hak Akses Kelompok, Proses Backup database aplikasi.
- 2) Modul *Data Master* adalah modul penunjang untuk menghasilkan dokumen yang diperlukan modul-modul selanjutnya yakni penyiapan data *master* program dan kegiatan, melakukan setting daftar OPD atau unit organisasi, melakukan setting kode rekening pendapatan, belanja, pembiayaan dan neraca.
- 3) Modul Penganggaran adalah aplikasi yang disiapkan untuk membantu proses penyusunan dokumen-dokumen anggaran seperti Rencana Kegiatan dan Anggaran, Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD), Dokumen Pelaksana Anggaran (DPA) , Surat Penyedia Dana (SPD).
- 4) Modul Pelaksanaan dan Penatausahaan adalah modul yang mendukung proses pelaksanaan APBD, terkait penerbitan dan pencatatan dokumen-dokumen seperti Tanda Bukti Pembayaran (TBP), Buku Kas Umum (BKU), Bukti Pengeluaran Kas (BPK), Surat Permintaan Pembayaran (SPP), Surat Perintah Membayar (SPM) Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D).

- 5) Modul Akuntansi dan Pelaporan adalah modul yang mendukung proses pelaksanaan Akuntansi Daerah seperti Jurnal Penerimaan Kas, Jurnal Pengeluaran Kas, Jurnal SPJ, Jurnal Transfer Kas, Buku Besar Belanja, Buku Besar Pembiayaan.
2. Efektifitas Sistem Informasi yaitu unsur pokok dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dengan indikator-indikator sebagai berikut:
- 1) Indikator keamanan data berhubungan dengan pencegahan bencana, baik karena bencana alam, tindakan disengaja, maupun kesalahan manusia dan tingkat kemampuan sistem informasi berbasis teknologi dalam mengantisipasi akses ilegal dan kerusakan pada sistem.
 - 2) Indikator waktu berhubungan dengan kecepatan dan ketepatan informasi dalam permintaan pemakaian sistem. Tingkat kemampuan sistem informasi berbasis teknologi dalam memproses data menjadi suatu laporan, baik secara periodik maupun nonperiodik, untuk rentang waktu yang telah ditentukan.
 - 3) Indikator ketelitian berhubungan dengan kemampuan sistem dalam memproses data dengan teliti dan bebas dari kesalahan dan dapat menyajikan informasi secara tepat dan akurat.
 - 4) Indikator variasi laporan atau *output* berhubungan dengan kelengkapan isi informasi. Dalam hal ini tidak hanya mengenai volumenya, tetapi juga mengenai informasinya. Tingkat kemampuan sistem informasi berbasis teknologi untuk membuat suatu laporan

dengan pengembangan dan perhitungan sesuai dengan kebutuhan yang berguna bagi pengguna informasi.

- 5) Indikator relevansi menunjukkan manfaat yang dihasilkan dari produk atau keluaran informasi, baik dalam analisis data, pelayanan, maupun penyajian data. Indikator relevansi menunjukkan kesesuaian dan manfaat laporan yang dihasilkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi Input, Proses dan Output, data penyusunan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) yakni : Efektivitas dalam modul *utility* adalah mampu mengelola dan menghasilkan laporan keuangan secara cepat dan tepat dilihat dari settingan yang hanya dibuat satu kali dan digunakan pada semua modul, Efektivitas dalam modul data *master* ini adalah penyiapan data-data awal yang sudah ditentukan administrator mulai dari data Organisasi Perangkat Daerah (OPD), data kode rekening, data program dan data kegiatan yang distandarkan dengan aturan-aturan yang berlaku, Efektivitas dalam modul penganggaran ini adalah dapat melakukan proses penyusunan RKA-OPD secara cepat karena sudah tersetting pada modul data master seperti kode rekening, program dan kegiatan, efektivitas dalam modul pelaksanaan dan penatausahaan adalah dapat melakukan penerbitan dan pencatatan dokumen-

dokumen dengan cepat dan teliti, efektivitas modul akuntansi dan pelaporan adalah penyusunan jurnal sampai laporan keuangan berjalan dengan dengan cepat dan relevan dengan aturan yang ditentukan.

2. Menganalisis penerapan SIPKD berdasarkan indikator efektivitas sistem informasi yakni dilihat dari Keamanan Data, Waktu, Ketelitian, Variasi Laporan atau *output* dan relevansi (Bodnar : 2000).

Dengan menggunakan skala likert (Sugiono, 2007), maka variabel yang akan diukur dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase adalah:

$$\text{Presentase total skor jawaban responden} = \frac{\text{Total Jumlah Skor per-item}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Kriteria pengambilan keputusan untuk mengukur presentase jawaban responden adalah sebagai berikut::

- a) 20 – 36 : (Sangat Tidak Efektif)
- b) 36 – 52 : (Tidak Efektif)
- c) 52-68 : (Kurang Efektif)
- d) 68- 84 : (Efektif)
- e) 84 – 100 : (Sangat Efektif)